

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sistem pendidikan nasional, guru merupakan elemen penting pemegang peran kunci khususnya di sekolah. komponen lain seperti kurikulum, sarana, prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan berarti apabila guru dan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain terutama kurikulum akan hidup apabila dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja yang baik. Kualitas dan dedikasi guru akan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan memiliki *intelengensi* yang memadai dan memiliki kepribadian yang utuh untuk dapat melanjutkan pembangunan disegala bidang.

Keberhasilan guru ditentukan oleh kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan kemajuan semua pihak terutama masyarakat

yang mempercayai sekolah dan guru untuk mendidik dan membina peserta didik. Sehingga kinerja guru menjadi salah satu indikator yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

SMK Negeri 2 Tanjung Selor yang merupakan salah satu penyelenggara pendidikan di kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur. Dengan jumlah guru 35 orang PNS dan 11 orang non PNS, 60% guru memiliki latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari pendidikan keguruan, sehingga dasar keilmuan keguruan khususnya pembuatan rpp,

silabus dan metode pembelajaran kurang. Akibatnya kinerja guru tidak maksimal karena kompetensi profesional kurang sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut.

Implementasi amanat UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Direktorat Jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan mencanangkan program sertifikasi dan standarisasi kompetensi bagi guru. Menurut ketentuan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru wajib memiliki sertifikat pendidik sebagai kewenangan mengajar. Guru juga wajib memiliki ijazah setingkat S-1 atau D-4 untuk mengikuti sertifikasi guru serta memiliki empat kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian

Melalui program sertifikasi guru diharapkan akan meningkatkan kompetensi guru dan memacu meningkatnya kinerja seorang guru. Dengan meningkatnya kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun sebagian guru juga berpendapat dengan terlaksananya program sertifikasi guru tidak serta merta meningkatkan kinerja guru. Hal ini menjadi sangat menarik untuk di teliti karena masing – masing guru memiliki persepsi yang berbeda- beda mengenai sertifikasi guru.

SMK Negeri 2 yang memiliki guru tersertifikasi sampai dengan tahun 2013 berjumlah 21 orang dan yang belum tersertifikasi berjumlah 25 orang tentu memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang program sertifikasi yang

diterapkan pemerintah, dan hasil kinerja guru yang telah tersertifikasi juga masih belum maksimal sedangkan guru yang belum tersertifikasi bisa sebaliknya, tentu hal ini menarik untuk di teliti.

Dalam melaksanakan tugas mengajar seorang guru dapat termotivasi dengan banyak hal, dan motivasi seorang guru dalam bekerja merupakan hal yang sangat kompleks, karena melibatkan faktor-faktor individual dan organisasional.

Dan tingkat pencapaian kinerja guru juga tidak lepas dari faktor motivasi yang ada dalam dirinya, yaitu motivasi untuk meraih keberhasilan dalam bekerja atau meraih prestasi kerja yang baik dalam kariernya. Teori motivasi *Mc Clelland* menyatakan bahwa, manusia pada hakekatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain, dimana prestasi manusia pada hakekatnya diatas kemampuan orang lain dalam diri guru juga terdapat motif motivasi yang berbeda-beda salah satunya karena kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi dan kebutuhan kekuasaan dalam melaksanakan tugas keguruannya. Hal ini akan berdampak pada kinerja guru yang ada di SMK Negeri 2 Tanjung Selor.

Bertolak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru tentang program sertifikasi dan motivasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Tanjung Selor.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan bisa diperoleh bukti empirius bagaimana pengaruh persepsi guru tentang program sertifikasi dan motivasi yang meliputi

kebutuhan berprestasi (*Need for Achievement*), kebutuhan berafiliasi (*Need for Affiliation*), dan kebutuhan kekuasaan (*Need for Power*) terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Tanjung Selor. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan kajian untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

### 1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah persepsi guru tentang program sertifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung selor ?
- b. Apakah kebutuhan berprestasi (*Need for Achievement*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung Selor ?
- c. Apakah kebutuhan berafiliasi (*Need for Affiliation* ) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung Selor ?
- d. Apakah kebutuhan kekuasaan (*Need for Power*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung Selor ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang program sertifikasi terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung Selor
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan berprestasi (*Need for Achievement*) terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung Selor
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan berafiliasi (*Need for Affiliation*) terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung Selor
- d. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan kekuasaan (*Need for Power*) terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Tanjung Selor

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh manfaat teoritis dan praktis. Kedua jenis manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi ilmiah penelitian – penelitian berikutnya.
- b. Bagi praktek manajemen, penelitian ini akan memberikan gambaran kepada manajemen bidang pendidikan untuk mengelola sumber daya secara lebih baik.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan umpan balik untuk mengadakan intropeksi diri sekaligus usaha untuk memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan pendidikan bermutu